Diriku…

Wahai diri, sudah 21 tahun engkau mengembara di bumi ini

Menghabiskan sepersekian kesempatan yang Allah beri padamu, diri

Sadarkah kau, dalam hari-harimu engkau selalu sibuk

Membenamkan diri dalam mengejar perhiasan duniawi

Tapi engkau lupa akan sejatinya hidup ini

Dalam kelamnya malam, aku bertemu sang jiwa

Meringkuk dalam kedurjanaan melawan nafsu duniawi

Haus akan kalamallah

Rindu akan kampungnya

Di negeri akhirat

Ketika malam semakin kelam, di dalam buah mimpi

Pada saat itu, aku takut sekali

Banyak orang melayat kepada seorang perempuan tua

Lalu, seseorang mengatakan bahwa tubuhnya tidak diterima bumi

Perkataan itu menohok diriku yang saat itu juga ikut melayat

Seketika aku terbangun, dan rasa gusar singgah menyesakkan dada

Aku takut wahai Allah, ketika Aku mati, jasadku tidak diterima oleh bumi dan ruhku menggantung di antara bumi dan langit

Lalu kepada siapa aku bergantung Ya Allah?

Tertegun, lalu lupa

Insyaf lalu terlupa begitu saja

Wahai diri, apa lagi yang engkau inginkan?

Apakah engkau inginkan kekayaan, ketampanan, kegagahan,

Atau wanita, prestise, jabatan, kayanya ilmu

Pongah sekali mimpi mimpimu itu?

Apakah tidak cukup kematian menjadi pintu damai bagimu?

Apakah tidak cukup kuburmu menjadi tempat tidur empuk bagimu?

Apakah tidak cukup Surga menjadi istana bagimu

Sedang di dalamnya terdapat bidadari bidari yang anggun untuk para penghuninya

Apakah tidak cukup Allah dan Rasul menjadi penologn setiamu?

Sedang engkau tau bahwa dunia ini panggung sandiwara dari abad kea bad

Sedang engkau telah mengetahui inversi dari histori sejarah yang ulang berulang menyayat hati.

Sedang engkau tau tidak ada teman yang setia

Sedang engkau tau bahwa engkau selalu dalam kesendirian.

Dan engkau tau betapa sakitnya ketika mimpimu tidak terjawab

Sedang engkau tau betapa terlukanya hatimu ketika teman-temanmu hanya memanfaatkan kebaikanmu

Padahal engkau baik kepada mereka agar keberadaanmu diakui menjadi sahabat mereka

Engkau tau bahwa engkau seorang introvert pluviophile

Sejatinya engkau suka kesendirian

Oleh karenanya, cukuplah Allah dan Rasulnya menjadi sahabatmu

Cukuplah malam malam tahajudmu menjadi waktu munajat terbaikmu

Cukuplah Kematian menjadi cita-citamu sejak kau tahu engkau tidak suka dunia

Cukuplah Surga menjadi taman indah yang selalu engkau dambakan

Karena Aku tahu wahai diri, engkau sudah lelah mengejar mimpi-mimpimu

Engkau sudah lelah mengejar harapan-harapanmu yang setinggi langit dan tak dapat disentuh

Agar ketika engkau kembali kepada Rabbmu, engkau menjadi Ayyatuhannafsul mutmainnah

Jiwa-jiwa yang tenang…